

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV SD GMIM SYALOM KARIMBOW

Fioni Falentsia Miranda Tuyu¹, Roos S. Tuerah², Lucia A.M Pati³
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Email: Fionituyu@gmail.com, roostuerah@unima.ac.id, luciapati@unima.ac.id

Abstract

The purpose of the study was to determine the Application of the Talking Stick Model to improve PKN learning outcomes in grade IV of GMIM Syalom Karimbow Elementary School. The Research Method is Classroom Action Research. This study was conducted in two cycles. Data collection techniques in this study were observation and tests. Data analysis was used to determine student learning outcomes, whether they had met the learning completion criteria or not. The results of the study by applying the Talking Stick model to PKN learning on the material of the meaning of the relationship with the Pancasila principles. The subjects in this classroom action research were grade IV consisting of 9 students consisting of 3 male students and 6 female students, the results of the achievement in cycle I = 63.8% thus the results of this study were said to have not been successful and cycle II would be carried out. The results of the cycle II study = 89.4% showed that students were increasingly active in following the learning process. So based on the achievement of the results of cycle I to cycle II through the Talking Stick learning model, it can improve PKN learning outcomes on the material of the meaning of the relationship with the symbols of the Pancasila principles. The conclusion of the study is that the application of the Talking Stick model can improve student learning outcomes in the Civics subject in class IV of GMIM Syalom Karimbow Elementary School

Keywords: Talking Stick Model, learning outcomes, PKN

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengetahui Penerapan Model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar PKN di kelas IV SD GMIM Syalom Karimbow. Metode Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Analisis data guna mengetahui hasil belajar siswa, apakah telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar atau tidak. Hasil penelitian dengan menerapkan model *Talking Stick* pada pembelajaran PKN materi makna hubungan dengan sila-sila pancasila. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV yang berjumlah 9 siswa terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, diperoleh hasil capaian pada siklus I = 63,8% dengan demikian hasil penelitian ini dikatakan belum berhasil dan akan dilaksanakan siklus II. Hasil penelitian siklus II = 89,4% menunjukkan siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka berdasarkan capaian hasil siklus I ke siklus II melalui model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada materi makna hubungan dengan simbol sila-sila pancasila. Kesimpulan penelitian yaitu penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas IV SD GMIM Syalom Karimbow.

Kata kunci : Model Talking Stick, hasil belajar, PKN.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut (Irianto, 2017). Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat.

Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar yang diharapkan bagi peserta didik, dimana peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut (Suparlan, 2019). Untuk terjadinya pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendidik harus mampu mengembangkan nalar, kemampuan berpikir dan konsep diri siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik yang berdampak bagi peserta didik dan berdampak pada hasil belajar.

PKN merupakan sebagai suatu wahana mencerdaskan bangsa sebagaimana menjadi tujuan nasional di dalam pembukaan UUD 1945 harus mampu membentuk warganegara yang kritis dan reflektif yang merupakan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, memiliki komitmen yang tinggi, dan memiliki kompetensi untuk terus berpartisipasi aktif memajukan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Rahman & Madiung, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD GMIM Syalom Karimbow didapati bahwa hasil belajar mata pelajaran PKN materi Makna Hubungan Simbol Dengan Sila-Sila Pancasila Siswa Kelas IV belum mencapai ketuntasan yang ditentukan oleh nilai KKM sekolah. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil

belajar mata pelajaran PKN materi Makna Hubungan Simbol Dengan Sila-Sila Pancasila dari 9 siswa yang ada di kelas IV hanya 3 siswa atau sekitar 30% siswa yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan ada 6 siswa atau sekitar 70% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu aktivitas siswa juga belum maksimal dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi dikelas, siswa juga kerap tidak percaya diri pada saat pelaksanaan presentasi kelompok. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran dan guru hanya menggunakan metode konseptual atau ceramah.

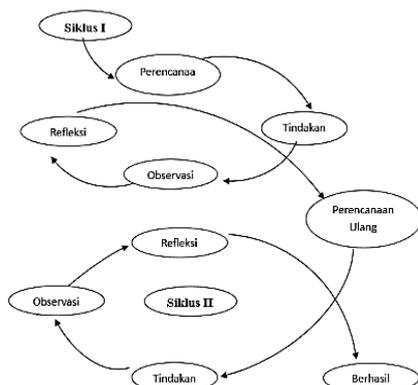
Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa. Jika nilai yang diperoleh masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik rendah dan suatu proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil (Priyastuti, 2021). Pada proses pembelajaran PKN dengan materi makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila, yang diharapkan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Lubis, 2019).

Berkaitan dengan permasalahan yang ada di atas, salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar PKN. Model *Talking Stick* ini dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa, karena

berdasarkan kenyataan yang ada bahwa salah satu karakteristik anak siswa sekolah dasar adalah masih senang bermain (Rahayu, Halimah & Rustono, 2018). Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat (Fajrin, 2018). Metode pembelajaran *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya. Tongkat digulirkan dengan diiringi musik. Pada saat musik berhenti maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut (Huda, 2017). Dengan melihat pentingnya hasil belajar dalam suatu pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencapai ketuntasan belajar, maka kiranya perlu diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas IV SD GMIM Syalom Karimbow, diharapkan pembelajaran PKN akan lebih menyenangkan, bermakna karena akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat atau memuaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Aqib, & Chotibuddin, 2018). Setiap siklus



terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Aqib Zainal, 2006: 31).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Syalom Karimbow, Kecamatan motoling timur. Dengan jumlah 9 anak yang terdiri 3 siswa laki-laki, dan 6 siswa perempuan. Alasan ditetapkan sebagai subjek penelitian ini karena kelas ini terdapat masalah dalam pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar yang belum mencapai tujuan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 tahun ajaran 2023/2024 di SD GMIM Syalom Karimbow.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Rozali, 2022). Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus : } KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan

belajar telah mencapai $\geq 85\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD GMIM Syalom Karimbow, Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan khususnya siswa kelas IV dengan jumlah siswa 9 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Dalam proses penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKN. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui dua siklus dan lokasi waktu tiap kali pertemuan adalah 2x35 menit. Dari pertemuan siklus pertama dan siklus kedua semua siswa hadir.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

SIKLUS I

Kegiatan observasi pada tahap pertama ini dilaksanakan bersama dengan guru kelas, kepala sekolah dan peneliti. Pelaksanaan observasi ini dilakukan untuk meneliti proses belajar mengajar di kelas IV. Pelaksanaan observasi berlangsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang meliputi: aktivitas siswa dan guru. Bagaimana pengembangan materi yang diajarkan sampai pada hasil belajar siswa yang dapat dinilai dari lembar kerja siswa yang telah disiapkan.

Peneliti menemukan masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga disaat mengerjakan tugas siswa tidak paham

tentang materi yang telah guru sampaikan, dan sebagian siswa benar sudah bisa mengerjakan tugas.

Tabel 1
Hasil Siklus I

| No | Nama Siswa | L/P | Jumlah Skor | Belum Tuntas | Tuntas |
|--------------------------|-------------|-----|-------------|--------------|--------|
| | | | 100 | | |
| 1. | Adelia. U | P | 90 | | ✓ |
| 2. | Cristian. L | L | 90 | | ✓ |
| 3. | Exel. P | L | 55 | ✓ | |
| 4. | Finia. W | P | 45 | ✓ | |
| 5. | Josua. U | L | 80 | | ✓ |
| 6. | Misel. P | P | 45 | ✓ | |
| 7. | Maranata. U | P | 50 | ✓ | |
| 8. | Kirey. R | P | 70 | ✓ | |
| 9. | Majesty. M | P | 50 | ✓ | |
| Jumlah skor yang dicapai | | | 575 | | |

Dari hasil tersebut dapat dilihat prestasi pencapaiannya adalah :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{T_t} \times 100 \% \\
 &= \frac{575}{900} \times 100 \% \\
 &= 63,8\%
 \end{aligned}$$

Adapun hasil penilaian siswa pada siklus ke I, Dapat dijelaskan bahwa dari 9 siswa, hanya 3 siswa yang memahami dan mengerti dan juga dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, sedangkan 6 orang siswa lainnya masih belum mengerjakan tugas dengan baik.

Pada tahap refleksi peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari pembelajaran pada siklus I.

Hasil yang diperoleh pada putaran

ini hasilnya kurang memuaskan. Ini diakibatkan dalam pembelajaran karena masih banyak siswa yang lebih asik bermain. Siswa terbiasa dengan belajar yang semuanya berasal dari guru, materi pelajaran hanya ditulis saja sehingga proses pembelajaran atau tujuan pembelajaran belum tercapai, akibatnya hasil pembelajaran siswa yang diperoleh belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembagian kelompok hanya diberikan kepada siswa sehingga siswa memilih kelompok yang mayoritas anggotanya siswa berkemampuan akademik lebih cepat menyelesaikan masalah yang disajikan dalam LKPD sedangkan kelompok yang mayoritas anggotanya siswa berkemampuan akademik rendah lambat dalam menyelesaikan masalah yang disajikan dalam LKPD. Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan masih rendah.

Penerapan Model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa masih banyak mengalami kekurangan dalam kegiatan proses belajar mengajar (KBM) di dalam kelas, di mana siswa lebih banyak bermain dan kurang memperhatikan. Maka peneliti melakukan perbaikan dengan melaksanakan yang lebih lanjut, yaitu pada putaran (siklus) kedua.

SIKLUS II

Kegiatan observasi dilakukan bersama-sama dengan guru kelas, penelitian dengan kepala sekolah, penelitian berlangsung pada saat proses pembelajaran yang meliputi: aktivitas siswa dan guru, bagaimana pengembangan materi yang diajarkan sampai pada hasil belajar siswa yang dinilai dari evaluasi. Pada pelaksanaan siklus II siswa begitu semangat dalam mendengarkan dan memperhatikan

penjelasan guru. Kegiatan yang dilakukan guru pada awal pembelajaran sudah bisa dilakukan dengan baik pada kegiatan inti, saat guru menjelaskan siswa memperhatikan penjelasan guru, termasuk pada saat guru melontarkan beberapa pertanyaan, siswa sudah bisa menjawab sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Demikian juga pada saat guru membagikan lembar kerja siswa, mereka dengan mudahnya mengerjakan tugas tersebut. Di akhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi dengan 10 soal. Dari evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran melalui lembar soal. Soal evaluasi diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Siklus II

| No | Nama Siswa | L/P | Jumlah Skor | Belum Tuntas | Tuntas |
|--------------------------|-------------|-----|-------------|--------------|--------|
| | | | 100 | | |
| 1. | Adelia. U | P | 100 | | ✓ |
| 2. | Cristian. L | L | 100 | | ✓ |
| 3. | Exel. P | L | 90 | | ✓ |
| 4. | Finia. W | P | 55 | ✓ | |
| 5. | Josua. U | L | 90 | | ✓ |
| 6. | Misel. P | P | 100 | | ✓ |
| 7. | Maranata. U | P | 100 | | ✓ |
| 8. | Kirey. R | P | 90 | | ✓ |
| 9. | Majesty. M | P | 80 | | ✓ |
| Jumlah skor yang dicapai | | | 805 | | |

Dari hasil tersebut dapat dilihat prestasi pencapaiannya adalah :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\
 &= \frac{805}{9000} \times 100 \% \\
 &= 89,4\%
 \end{aligned}$$

Dari data diatas perolehan nilai hasil tes siklus II dapat dinyatakan tuntas dalam pencapaian pembelajaran yang diberikan secara maksimal kepada siswa kelas IV pada pembelajaran PKN di SD GMIM Syalom Karimbow, menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Talking Stick* ternyata menunjukkan adanya peningkatan. hal ini dikarenakan siswa semakin memahami materi makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dan keaktifan siswa di dalam kelas saat proses kegiatan belajar di dalam kelas, baik bertanya maupun menanggapi pertanyaan. Namun masih di sayangkan masih terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai <75, hal ini disebabkan kemauan belajar siswa yang rendah sehingga dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran PKN materi makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.

Berdasarkan kajian dan analisis data terhadap proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan ternyata terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini terlihat pada tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung karena mereka sangat tertarik dengan model *Talking Stick*. Selain itu juga, terlihat dari perolehan hasil belajar siswa yang menunjukkan kearah peningkatan dimana pada pembelajaran siswa terlihat langsung dalam kegiatan sehingga apa yang dipelajari siswa terlihat langsung dalam kegiatan sehingga apa yang dipelajari siswa dapat tersimpan lama dalam ingatan mereka. Demikian maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran PKN dengan menerapkan model *Talking Stick* siswa mampu untuk menguasai pelajaran secara optimal dalam pembelajaran PKN, sehingga kualitas pengajaran PKN dan hasil belajar siswa di kelas IV SD GMIM

Syalom Karimbow. dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal, sehingga siklus berikutnya sudah tidak dilanjutkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKN pada materi makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila kelas IV SD GMIM Syalom Karimbow. Dalam proses pembelajaran SD, tujuan pembelajaran harus dicapai demi meningkatkan mutu pendidikan. Namun dengan melihat kenyataan yang dialami peserta didik sekarang ini, sering kali tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Karena siswa belum terbiasa apalagi menggunakan Model *Talking Stick* dimana masih ada siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan pada saat mendapat bagian, ada juga siswa yang lebih suka bermain-main dimana tongkat yang seharusnya diberi secara bergilir malah dilempar ke teman lain.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada siklus I (putaran I) peneliti menemukan ada beberapa siswa yang nilainya belum memuaskan, hal ini dipengaruhi karena masih ada siswa tidak paham tentang materi yang telah guru sampaikan, juga siswa lebih banyak bermain dan tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan, siswa hanya menulis pembelajaran saja sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai, kemudian siswa diberikan kebebasan dalam memilih kelompok akan tetapi siswa hanya memilih teman atau mayoritas anggota siswa yang berkemampuan akademik tinggi begitu juga sebaliknya, sehingga dalam kelompok tersebut tidak ada kolaborasi atau bertukar pendapat

siswa dalam kelompok mayoritas anggotanya siswa yang berkemampuan akademik rendah. Dengan melihat kenyataan yang ada, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah merencanakan dan menyusun hal-hal yang akan dilaksanakan selama tindakan berlangsung sampai tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah mengadakan hasil observasi dan evaluasi dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan yang akan dicapai adalah apakah dengan menerapkan model *Talking Stick* siswa bisa menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa mencapai peningkatan artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model *Talking Stick* mendapat respon yang sangat baik dari para siswa. Pada saat guru menjelaskan siswa memperhatikan penjelasan guru, termasuk pada saat guru melotarkan beberapa pertanyaan siswa sudah bisa menjawabnya sesuai dengan tingkatan kemampuan mereka, saat pembagian kelompok sudah sesuai berdasarkan kemampuan akademik dimana siswa yang berkemampuan akademik rendah dikelompokkan dengan siswa yang berkemampuan akademik tinggi, alasan guru membagi kelompok tersebut agar siswa bisa saling bertukar pendapat dimana siswa yang berkemampuan akademik tinggi dapat memberi inspirasi terhadap siswa yang berkemampuan akademik rendah. Siswapun mulai aktif mengikuti pembelajaran karena guru sering memberi *reward* kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan peranan guru yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, siswa juga memiliki rasa tanggung jawab dengan

adanya pembagian tugas kelompok agar bisa melatih anak untuk berdisiplin dan bertanggung jawab serta melatih kerja sama (Yantirakhma,2012).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKN dengan menerapkan Model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model *Talking Stick* menunjukkan kemajuan dan peningkatan yang sangat memuaskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil belajar PKN siswa dapat ditingkatkan melalui Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*. Hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu melalui Penerapan Model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar PKN di Kelas IV SD GMIM Syalom Karimbow.

Dari hasil siklus I dan siklus II bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada tes hasil belajar siklus I adalah 575 dan pada tes hasil belajar siklus II adalah 805. Dengan demikian terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada tes hasil belajar. Hal ini karena meningkatnya kemauan siswa dalam belajar dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada materi makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa, penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan hasil yang dicapai pada siklus I yaitu 63,8% sedangkan siklus II

yang meningkat menjadi 89,4%. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini tidak hanya menyenangkan karena terdapat unsur permainan, tetapi juga dapat membentuk siswa untuk lebih berani dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal bidang pendidikan dasar*, 2(1A), 85-91.
- Huda, F. (2017). Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam upaya peningkatan hasil belajar pokok bahasan pancasila sebagai dasar negara republik Indonesia kelas VI tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK dan pendidikan*, 3(2).
- Irianto, H. A. (2017). *Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa*. Kencana.
- Liatahi, A. M., Rindengan, M. E., Oentoe, F. J., & Marentek, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Tomohon. *Epistema*, 4(1), 1-8.
- Lubis, M. A. (2019). *Pembelajaran ppkn (teori pengajaran abad 21 di SD/MI)*. Samudra Biru.
- Priyastuti, K. E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Snowball Throwing. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 92-100.
- Rahman, A., SH, M., & Baso Madiung, S. H. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Rahayu, S., Halimah, M., & Rustono, W. S. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 308-318.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. In *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah* (Vol. 19, p. 68).
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.